



SUARA PENDIDIKAN

ISSN 0852 - 016 X

Volume 29

Nomor 2

Desember 2011

- DARMIATI** Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Seruwey
- DELIA BAIS** Meningkatkan Keterampilan Siswa Membuat Aksesori dari Bahan Kain Flanel Melalui Kegiatan Praktek
- KESURANTA GURUSINGA** Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Tiga Panah Kabupaten Karo Melalui Model Pembelajaran STAD
- MUHAMMAD HATTA** Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran di SMAN 1 Seruway
- SUARSINI** Penerapan Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi di SD Negeri 105325 Dalu X A
- SUMADIONO** Menyusun Rencana Pembelajaran Sekolah Dasar di Gugus X Wilayah III Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pembinaan
- ARMAN SEMBIRING** Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Permainan Bola Besar di Kelas IX-2 SMPN-1 Barusjahe
- GIMIN GINTING** Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SMPN 1 Barusjahe pada Materi Lapisan Atmosfer
- MASITAH** Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III SD Negeri 058238 Bukit Rata Pangkalan Susu
- RIDWAN ABDULLAH SANI** Karakteristik Pembelajaran di Sumatera Utara dan Kaitannya dengan Hasil Ujian Nasional Tingkat SMA

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DI SUMATERA UTARA DAN KAITANNYA DENGAN HASIL UJIAN NASIONAL TINGKAT SMA

Ridwan Abdullah Sani

Dosen Fisika, FMIPA Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr V - Medan

Abstract

Permasalahan sekolah dalam menghadapi UN sering menghasilkan kecurangan dalam pelaksanaan UN. Permasalahan nyata yang dihadapi muncul akibat mutu proses pembelajaran yang terkait langsung dengan sistem manajemen sekolah, mutu guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta budaya masyarakat. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan mutu pendidikan di propinsi Sumatera Utara serta akar permasalahannya berdasarkan dukungan data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota wilayah propinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian selama lima bulan, mulai Agustus sampai Desember 2011. Keseluruhan 33 kabupaten/kota dikelompokkan dalam 17 penelitian dengan pembagian dengan memperhatikan luas daerah dan jumlah sekolah. Populasi penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan pengawas SMA negeri dan swasta Sumatera Utara, serta pegawai Dinas Pendidikan kabupaten/kota di Sumatera Utara. Setelah menelaah hasil UN selama 3 tahun terakhir diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam semua mata pelajaran.

Kata kunci: UN, karakteristik pembelajaran, model peningkatan mutu, Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Namun secara kuantitatif diketahui bahwa kualitas SDM kita memprihatinkan, misalnya (1) posisi *Human Development Index (HDI)*, Indonesia jauh di bawah negara-negara lain, sekalipun di kawasan ASEAN. Dibandingkan 174 negara yang diteliti, Indonesia berada pada peringkat 102, sedangkan Singapura (34), Brunei (36), Thailand (52), dan Malaysia (53). Tentu saja hal tersebut sangat terkait dengan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam upaya mengetahui hasil belajar siswa, pemerintah melakukan evaluasi secara nasional melalui ujian nasional (UN) untuk beberapa mata pelajaran. Namun hasil UN belum menggambarkan mutu pembelajaran karena belum ada data akurat tentang proses pembelajaran yang terjadi di semua level pendidikan. Permasalahan penyelesaian soal UN di propinsi Sumatera Utara terjadi untuk semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Setelah menelaah hasil UN selama 3 tahun terakhir diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami wacana sebuah teks bahasa Indonesia. Kondisi ini dapat terjadi karena proses belajar mengajar yang kurang tepat, atau karena minimnya aktivitas siswa dalam membaca wacana, atau karena kurangnya buku di sekolah terkait dengan aktivitas membaca, atau sebab lainnya.

Analisis yang mendalam terkait factor penyebab permasalahan tersebut perlu dilakukan untuk dapat digunakan bagi kepentingan kebijakan pendidikan mengatasi permasalahan pembelajaran di Sumatera Utara. Permasalahan lain yang dapat diatasi dengan melakukan analisis mendalam (*in-depth analysis*) adalah kondisi dimana hasil UN belum dapat menggambarkan mutu pembelajaran yang

dilaksanakan guru, karena banyak pihak yang tidak menerima bahwa hasil UN menggambarkan kualitas belajar siswa. Atas dasar keadaan tersebut perlu dilakukan identifikasi indikator pembelajaran yang efektif di Sumatera Utara dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi mutu pendidikan di propinsi Sumatera Utara. Solusi permasalahan pendidikan akan dapat dilakukan jika factor-faktor tersebut telah dapat diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam.

PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG EFEKTIF

Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa. Upaya yang dimaksud adalah aktivitas guru memberi bantuan, memfasilitasi, menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat mencapai/memiliki kecakapan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran adalah suatu upaya/kegiatan (merancang dan menyediakan sumber-sumber belajar, membantu/membimbing, memotivasi, mengarahkan) dalam membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tidak terlepas dari subjek yang dibelajarkan, materi ajar (bidang studi yang dipelajari) dan subjek pengajar. Siswa sebagai subjek yang dibelajarkan adalah manusia yang memiliki persepsi, perhatian, pemahaman, daya nalar (kemampuan berpikir rasional), motivasi, budaya, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya. Bidang ilmu tertentu (bidang studi matematika misalnya) memiliki karakteristik tertentu seperti, objek-objek kajiannya abstrak, pola pikir deduktif, bertumpu pada kesepakatan, simbol-simbol yang kosong dari arti, dan menganut kebenaran konsistensi (Soedjadi, 2000). Faktor siswa dan materi ajar menjadikan pembelajaran suatu bidang ilmu berbeda dari pembelajaran ilmu lainnya, seperti ilmu alam, ilmu sosial, bahasa dan matematika. Menurut Eggen & Kauchak (1988: 1), pembelajaran yang efektif dinyatakan sebagai berikut:

Effective teaching occur when students are actively involved in organizing and finding relationships in the information they encounter rather than being the passive recipients of teacher-delivered bodies of knowledge. This activity results not only in

increased learning and retention of content but also in improved thinking skills.

Kutipan di atas mengandung makna bahwa pembelajaran efektif terjadi, apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan-hubungan informasi yang diberikan. Siswa tidak sekedar menerima secara pasif pengetahuan yang disampaikan oleh guru tetapi mereka dapat memberi tanggapan secara aktif. Hasil aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran tetapi juga melibatkan ketrampilan berpikir.

Beberapa penekanan pergeseran paradigma pembelajaran untuk mencapai keefektifan pembelajaran antara lain: (1) dari peran pengajar sebagai transmiter ke fasilitator, motivator, pembimbing dan konsultan, (2) dari peran pengajar sebagai sumber pengetahuan menjadi panutan belajar, (3) dari belajar diarahkan oleh kurikulum menjadi diarahkan oleh siswa sendiri, (4) dari belajar dijadwal secara ketat menjadi terbuka, fleksibel sesuai keperluan, (5) dari belajar berdasarkan fakta menuju berbasis masalah dan proyek, (6) dari belajar berbasis teori menuju dunia dan tindakan nyata serta refleksi, (7) dari kebiasaan pengulangan dan latihan menuju perancangan dan penyelidikan, (8) dari taat aturan dan prosedur menjadi penemuan dan penciptaan, (9) dari kompetitif menuju kolaboratif, (10) dari fokus kelas menuju fokus masyarakat, (11) dari hasil yang ditentukan sebelumnya menuju hasil yang terbuka, (12) dari belajar mengikuti norma menjadi keanekaragaman yang kreatif (13) dari komunikasi sebatas ruang kelas menuju komunikasi yang tidak terbatas, (14) dari penilaian hasil belajar secara normatif menuju pengukuran unjuk kerja yang komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud keefektifan pembelajaran dalam tulisan ini ditinjau dari 4 aspek, yaitu:

- a. Kualitas pembelajaran. Seberapa besar daya serap/penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari.
- b. Aktivitas siswa. Seberapa besar keterlibatan siswa secara aktif mendengarkan penjelasan guru/teman, menulis (membuat catatan, menyelesaikan masalah, membuat rang-

- kuman), berdiskusi/bertanya dengan teman/guru, dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan-hubungan informasi yang diberikan.
- c. Kemampuan guru mengelola pembelajaran. Seberapa besar usaha guru mengetahui kesiapan belajar siswa, memberikan penjelasan/memberikan informasi, mengamati dan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajar, memberi bantuan/membimbing kerja siswa.
 - d. Respons siswa. Seberapa banyak siswa yang berminat dan tertarik terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di seluruh kabupaten/kota wilayah propinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian selama lima bulan, mulai Juli sampai Desember 2011. Keseluruhan 33 kabupaten/kota dikelompok dalam 17 penelitian dengan pembagian dengan memperhatikan luas daerah dan jumlah sekolah. Populasi penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan pengawas SMA negeri dan swasta Sumatera Utara, serta pegawai Dinas Pendidikan kabupaten/kota di Sumatera Utara. Teknik sampling yang diminta untuk digunakan oleh masing-masing ketua peneliti adalah *stratified proporsional dan cluster random sampling*.

Data yang dikumpulkan oleh masing-masing peneliti yang disebar pada kelompok kabupaten yang ditentukan sesuai dengan indikator pada tabel. Ketua peneliti dari masing-masing kelompok akan diminta memaparkan hasil penelitiannya di lembaga penelitian. Data yang diperlukan adalah hasil wawancara (*in-depth interview*) yang dilakukan pada responden, selanjutnya akan dilakukan diskusi Focus Group untuk analisis data serta triangulasi data. Seminar tentang analisis akar masalah serta pengembangan solusi alternatif dilakukan dengan melibatkan semua ketua peneliti yang telah memperoleh data yang dibutuhkan.

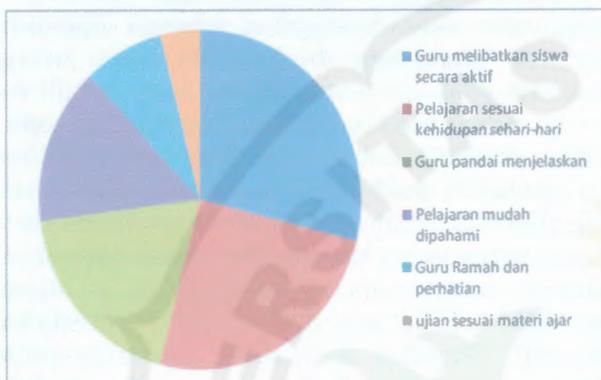
Dalam kegiatan pengolahan informasi kualitatif ditempuh beberapa langkah. *Pertama*, membuat *proceeding* lengkap secara tertulis dan catatan pinggir (berupa resume) dari semua informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi dan interview. *Kedua*,

melaksanakan seleksi atau validasi informasi dengan menggunakan teknik triangulasi sehingga diperoleh data yang akurat dan obyektif, dan dalam waktu bersamaan dilakukan *coding data*. *Ketiga*, klasifikasi data ke dalam beberapa kategori data sesuai topik bahasan penelitian. Selanjutnya, dalam proses analisis data digunakan pendekatan analisis kualitatif. Data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data disusun secara teratur dan sistematis serta selanjutnya dianalisis secara kualitatif, karena kajian ini dapat juga dikategorikan dan disebut sebagai penelitian kualitatif¹. Penarikan kesimpulan didasarkan pada pemikiran logis dari data yang diperoleh setelah diberi penjelasan dalam bentuk uraian. Data disajikan sekaligus menganalisisnya (*deskriptif analisis*), dengan kata lain, agar tidak kehilangan relevansinya, penyajian data tidak dipisahkan dari analisisnya, tetapi dilakukan secara bersamaan.

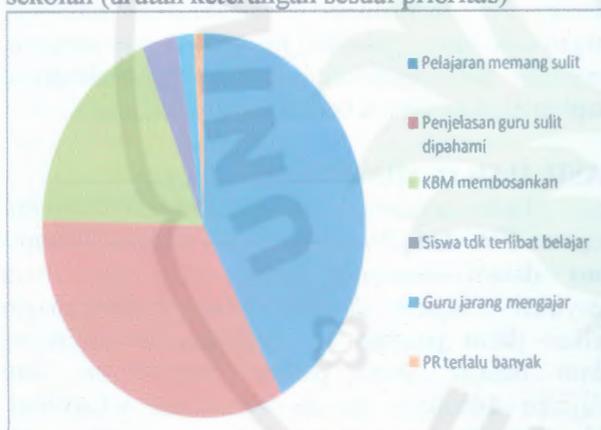
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya siswa yang mengambil program IPA dan IPS memiliki alasan yang hampir sama dalam menyukai suatu pelajaran. Siswa menyukai pelajaran dengan alasan utama sebagai berikut (lihat gambar 1): guru melibatkan siswa dalam belajar, guru pandai menjelaskan, dan pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan alasan utama siswa tidak menyukai suatu pelajaran adalah karena pelajaran memang sulit dipahami, guru tidak mampu menjelaskan pelajaran tersebut agar dipahami siswa, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) membosankan (lihat gambar 2). Gambaran tersebut mencerminkan karakteristik pembelajaran yang dilakukan di propinsi Sumatera Utara. Usulan siswa untuk perbaikan pembelajaran mencerminkan bahwa guru ternyata dominan berceramah dan tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar serta tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti ditunjukkan pada gambar 3.

¹Analisis kualitatif sebenarnya merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan kualitatif, seorang peneliti bertujuan untuk mengerti dan memahami gejala yang ditelitinya. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 3



Gambar 1. Alasan siswa menyukai pembelajaran di sekolah (urutan keterangan sesuai prioritas)

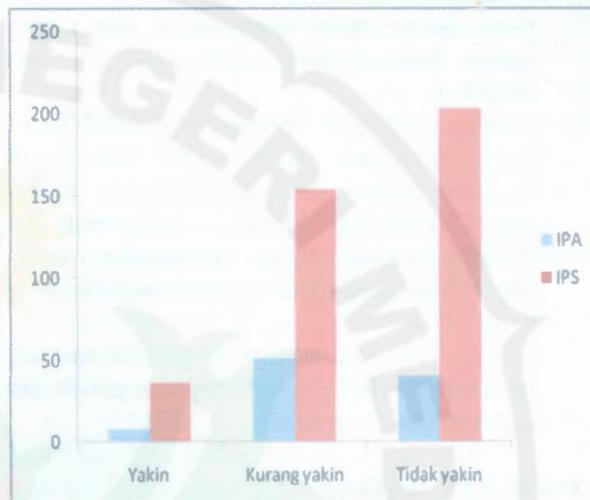


Gambar 2. Alasan siswa tidak menyukai suatu pelajaran (urutan keterangan sesuai prioritas)



Gambar 3. Usulan siswa untuk perbaikan KBM di sekolah (urutan keterangan sesuai prioritas)

Proses pembelajaran tersebut berdampak pada tidak yakinnya siswa dalam menyelesaikan soal UN, seperti diilustrasikan pada gambar 4.



Gambar 4. Keyakinan siswa atas keberhasilan menyelesaikan soal UN

Setelah melakukan analisis hasil angket, wawancara, dan observasi KBM di sekolah, diketahui beberapa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi siswa dalam menyelesaikan soal UN di propinsi Sumatera Utara secara umum adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru tidak berpusat pada siswa, disebabkan karena guru tidak menguasai metode yang efektif dan kurang percaya akan efektivitas metode pembelajaran tertentu.
- Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi tidak variatif.
- Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru belum mengoptimalkan laboratorium dan sumber belajar lainnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- Kurangnya penguasaan pokok bahasan tertentu oleh beberapa guru bidang studi
- Tidak optimalnya manajemen pengelolaan sarana, prasarana dan sumber daya manusia di Sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persoalan utama yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kompetensi guru yang kurang memadai, terutama penguasaan materi ajar dan penguasaan pembelajaran yang efisien dan efektif. Pada umumnya guru juga tidak menerapkan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Guru kurang bertanggungjawab dan mampu dalam membuat perencanaan pembelajaran, menerapkan pembelajaran inovatif, mengembangkan berbasis media dan penilaian. Pada umumnya guru membuat RPP hanya untuk pemenuhan administrasi sekolah. Permasalahan bahan ajar dan sumber belajar juga menjadi kendala dalam PBM.

Pada umumnya sekolah tidak memiliki program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan. Demikian juga, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan standar kompetensi lulusan, tidak dilaksanakan secara terencana. Evaluasi program kerja sekolah, dilaksanakan sekedar rutinitas sekedar untuk memenuhi tuntutan administrasi, sehingga proses pelaksanaan evaluasi tidak efektif dan tidak berbobot. Dari penggalan informasi juga ditemukan, ada beberapa Kepala Sekolah jarang bahkan tidak memiliki program kegiatan evaluasi kinerja guru.

Saran

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan tersebut, perlu dilakukan pembenahan manajemen sekolah dengan dukungan universitas dan LPMP sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan. Sekolah perlu menerapkan manajemen mutu terpadu yang diwajibkan oleh Kemendikbud dan dimonitoring secara kontinu oleh LPMP dibantu oleh LPTK. Pembenahan sistem manajemen berbasis sekolah yang memungkinkan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam mendukung pengadaan sarana dan prasarana sekolah, serta kerjasama dengan instansi terkait guna mendukung proses pembelajaran. Sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam perancangan

pembelajaran siswa aktif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, pelatihan penerapan model-model pembelajaran sesuai mata pelajaran, pembuatan bahan ajar, pelatihan pengembangan instrumen penilaian *authentic* serta pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis *Lesson Study* secara rutin dan terjadwal. Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan, diperlukan kerjasama dinas pendidikan dengan universitas dalam pengembangan profesi guru melalui Penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam rangka pengembangan materi maupun pengembangan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: MC Grow-Hill Companies, Inc.
- Davis, Robert, B. 1990. *Learning discovery and constructivism*. Rutgers University: Journal of Teacher Education Mathematics, V.3, No 23
- Dunkin, M.J dan Biddle, B.J. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Jones, J. , Mazda Jenkin dan Sua Lord. 2006. *Developing Effective Teacher Performance*. London : A Sage Publications company.
- Joyce, Bruce R., Weill. 1992. *Model of Teaching (fourth Edition)*. Boston-London-Toronto-Sydney-Singapore: Allyn and Bacon Publishers.
- Richey, Robert, W. 1968. *Planning for teaching: an Introduction to Education*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Sakdanur. 2004. *Otonomi pendidikan : Permasalahan dan solusi*. Balikpapan : ISPI (Pengda ISPI Propinsi Riau).
- Sallis, Edward. 1993. *Total quality management in education*. London: Kogan Page.
- Tilaar. 1999. *Manajemen pendidikan nasional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Timpe, A. Dale. 2002. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia, Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia.